**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Hubungan Internasional saat ini semakin kompleks. Interaksi tidak hanya dilakukan antar Negara-negara saja melainkan juga aktor-aktor lain yang juga mempunyai peranan berpengaruh dalam Hubungan Internasional[[1]](#footnote-1) Interaksi yang dihasilkan oleh IGO *(International Governmental Organizations)* dan NGO *(Non-Governmental Organizations)* juga semakin rumit karena keterkaitan mereka dalam beragam isu yang begitu luas seperti perdagangan internasional, pertahanan, pelucutan senjata, perdamaian dunia, pembangunan sosial budaya, kesehatan, pengungsi, lingkungan hidup, pariwisata, perburuhan dan juga kampanye terhadap penghapusan perdagangan narkotika.[[2]](#footnote-2)

Salah satu hasil dari adanya interaksi hubungan internasional adalah kerjasama internasional. Kerjasama Internasional dilaksanakan guna meningkatkan hubungan bilateral maupun multilateral guna mencapai tujuan nasionalnya. Sementara itu, dalam menjalankan kerjasama antara negara yang satu dengan negara lainnya harus dilandasi dengan interaksi yang saling menguntungkan satu sama lain seperti halnya kerjasama Indonesia dengan Amerika Serikat.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai banyak kekayaan alam baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Jenis kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui contohnya adalah sumber daya alam berupa tambang. Banyak sekali jenis bahan tambang yang ada di Indonesia, antara lain emas dan nikel.

Dasar pengaturan dan kebijakan pengelolaan sumberdaya alam di Indonesia ialah Pasal 33 ayat (30 UUD 1945) yang berbunyi “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan merupakan milik bersama (*common property*) bangsa-bangsa Indonesia dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat dari satu generasi ke generasi selanjutnya secara berkelanjutan.[[3]](#footnote-3)

Pertambangan merupakan suatu aktivitas penggalian, pembongkaran serta pengangkutan suatu endapan mineral yang terkandung dalam suatu area berdasarkan beberapa tahapan kegiatan secara efektif dan ekonomis dengan menggunakan peralatan mekanis serta beberapa peralatan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Pertambangan juga merupakan salah satu sumber daya alam potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber devisa untuk pembangunan nasional.

Pada zaman sekarang ini, industri pertambangan terus berkembang pesat, mencakup seluruh wilayah-wilayah di seluruh Indonesia. Adanya industri pertambagan memberikan pengaruh besar kepada kondisi perekonomian Indonesia dan juga daerah-daerah tempat adanya industri pertambangan tersebut.

Sumber daya alam Indonesia merupakan modal penting dalam penyelenggaraan nasional. Energi dan sumber daya mineral memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terbukti dari besarnya peranan bidang energi dan sumber daya mineral sebagai penyedia energi, sumber devisa, pendapatan Negara, bahan baku industri, pendukung pengembangan wilayah, menciptakan lapangan pekerjaan dan pendorong pertumbuhan bidang lainnya. Komoditi yang dihasilkan oleh sektor ini menyumbang hampir mencapai 30% pendapatan Negara.[[4]](#footnote-4)

Secara umum, industri pertambangan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam ekonomi nasional. Pertambangan memunculkan peta ekonomi baru di daerah yang dulunya terpencil menjadi pusat penyerapan tenaga kerja langsung dan tidak langsung.[[5]](#footnote-5) Dalam mengelola sumber daya mineral yang tidak dapat diperbaharui ini, pemerintah menggunakan instrumen perizinan untuk memperbolehkan atau memperkenankan seseorang atau badan hukum untuk melakukan suatu kegiatan usaha pertambangan.

Pengaturan tentang kegiatan pengelolaan pertambangan ini sebelumnya telah diatur dalam Undang-Undang No.11 Tahun 1967 tentang Ketentuan Pokok-Pokok Pertambangan. Dalam undang-undang ini, kewenangan perizinan usaha pertambangan bersifat sentralistik. Seiring dengan munculnya undang-undang pemerintahan daerah pasca reformasi yang berimplikasi adanya desentralisasi kekuasaan, sehingga hal ini berpengaruh secara sangat signifikan terhadap undang-undang tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan.

Setelah disahkannya Undang-Undang No.4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sebagai pengganti dari Undang-Undang No.11 tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, terjadi perubahan sistem perizinan usaha pertambangan. Yakni dari sistem kontrak karya dan perjanjian menjadi sistem perizinan. Sehingga pemerintah tidak lagi dalam posisi sejajar dengan pelaku usaha, dan menjadi pihak yang memberi izin kapada pelaku usaha pertambangan mineral dan batubara. Undang-undang tentang pertambangan mineral dan batubara mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut :[[6]](#footnote-6)

1. Mineral dan batubara sebagai sumber daya yang tak terbarukan dikuasai oleh Negara dan pengembangan serta pendayagunaannya dilaksanakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, bersama dengan pelaku usaha.
2. Pemerintah selanjutnya memberikan kesempatan kepada badan usaha, yang berbadan hukum Indonesia, koperasi, perseorangan maupun masyarakat setempat untuk melakukan pengusahaan mineral dan batubara berdasarkan izin, yang sejalan dengan otonomi daerah, diberikan oleh Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
3. Dalam rangka penyelenggaraan desentralisasi dan otonomi daerah, pengelolaan pertambangan mineral dan batubara dilaksanakan berdasarkan prinsip eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi yang melibatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
4. Usaha pertambangan harus memberi manfaat ekonomi dan sosial yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.
5. Usaha pertambangan harus dapat mempercepat pengembangan wilayah dan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat/pengusaha kecil dan menengah serta mendorong tumbuhnya industri penunjang pertambangan.
6. Dalam rangka terciptanya pembangunan berkelanjutan, kegiatan usaha pertambangan harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip lingkungan hidup, transparansi, dan partisipasi masyarakat.[[7]](#footnote-7)

ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.[[8]](#footnote-8)

ANTAM memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merjer beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.[[9]](#footnote-9)

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit. ANTAM berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategis, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir.

ANTAM juga akan mempertahankan kekuatan finansial perusahaan. Melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya, perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan, dan membayar dividen. Untuk menurunkan biaya, perusahaan harus beroperasi lebih efisien dan produktif serta meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan adanya skala ekonomis.

Sebagai perusahaan pertambangan, ANTAM menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik.

Karakteristik industri pertambangan di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar dan beroperasi sebagai good corporate citizen sangat penting. Hal ini akan berperan penting dalam menurunkan risiko adanya gangguan terhadap operasi perusahaan. Beranjak dari konsepsi ini maka perhatian yang mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi secara proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan pertambangan.

*TEREX Corporation* desain, memproduksi, dan memasarkan berbagai macam mesin-mesin berat untuk konstruksi, infrastruktur, dan pertambangan. Perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan multinasional Amerika Serikat yang memiliki kantor pusat di Cedar Rapids, Iowa. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan asing yang bekerjasama dengan PT. Aneka Tambang (ANTAM)

Perusahaan ini memegang salah satu posisi teratas di Amerika Serikat dan dunia di beberapa daerah produk, termasuk teleskopik *mobile crane*, menara derek, menghancurkan *mobile* dan penyaringan peralatan, off-jalan Raya truk, truk pertambangan permukaan, dan sekop hidrolik pertambangan. TEREX juga memproduksi peralatan konstruksi ringan, seperti *floodlighting* sistem, mixer beton, dan produk kontrol lalu lintas. Lebih dari setengah dari pendapatan Perseroan yang dihasilkan dalam negeri, dengan sekitar 29 persen berasal dari Eropa dan sisa 21 persen di tempat lain. Perusahaan ini memiliki hampir 40 manufaktur fasilitas yang terletak di Amerika Serikat, Kanada, Eropa, Australia, Malaysia, dan Thailand.[[10]](#footnote-10)

*Terex Minerals Processing Systems* menyediakan rangkaian lengkap menghancurkan dan penyaringan peralatan untuk pelanggan di seluruh dunia. Dengan lebih dari 100 tahun dalam industri pengolahan mineral kami memahami bisnis Anda dan didedikasikan untuk menawarkan solusi hemat biaya untuk jangka panjang.[[11]](#footnote-11)

Berdasarkan uraian diatas, PT. Aneka Tambang (ANTAM) menjadikan *Cedarapids, Inc Terex Company* sebagai mitra kerjasama dalam mendorong ekspor hasil tambang PT. Aneka Tambang (ANTAM). Apalagi jika melihat banyaknya SDA yang ada di Indonesia, Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk menaikan devisa negara dalam sektor pertambangan. Untuk mengetahui lebih lanjut sejauhmana kualitas ekspor emas dan nikel PT. Aneka Tambang (ANTAM), maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang ekspor emas dan nikel dengan mengangkat judul **“KERJASAMA PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) Tbk DAN CEDARAPIDS, INC *(TEREX MINERALS PROCESSING SYSTEM)* DALAM UPAYA MENDORONG EKSPOR EMAS DAN NIKEL INDONESIA”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme kerjasama PT. Aneka Tambang dan Cedarapids, Inc Terex Company di bidang emas dan nikel?
2. Bagaimana perkembangan produksi emas dan nikel di Indonesia?
3. Bagaimana kerjasama PT. Aneka Tambang dan *Cedarapids, Inc Terex Company* dapat meningkatkan produksi ekspor emas dan nikel Indoneisa?
4. **Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu kompleksnya masalah dan berbagai fenomena yang terjadi di seputar masalah penelitian sedangkan kemampuan peneliti dalam pencarian data pada keterbatasanyya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada program kerjasama Ceradapids, Inc dan PT. Aneka Tambang berdasarkan mitra bisnis dalam mendorong produksi emas dan nikel di Indonesia.

1. **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah diajukan untuk memudahkan analisa mengenai permasalahan yang didasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

**“Sejauhmana PT. Aneka Tambang (Persero) dengan Cedarapids, Inc (Terex Minerals Proseccing Systems) dapat mendorong ekspor emas dan nikel Indonesia”**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan yang dilakukan tentunya mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kerjasama PT. Aneka Tambang dan *Cedarapids, Inc a Terex Company* di bidang emas dan nikel
2. Untuk mengetahui perkembangan produksi emas dan nikel di Indonesia
3. Untuk mengetahui implikasi dari kerjasama PT. Aneka Tambang dan *Cedarapids, Inc Terex Company* dalam meningkatkan produksi ekspor emas dan nikel Indoneisa
4. **Kegunaan Penelitian**
5. Hasil Penilitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai upaya mengembangkan kemampuan secara nalar maupun sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berminat dalam meneliti masalah-masalah Hubungan Internasioanl khususnya mengenai kerjasama internasional dalam peningkatan ekonomi khusunya di bidang perdagangan emas dan nikel.
6. Hasil Peneilitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat bahwa sektor di bidang perdagangan emas dan nikel memiliki peluang yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7. **Kerangka Teoritis dan Hipotesis**
8. **Kerangka Teoritis**

Untuk mempermudah proses penelitian ini, diperlukan landasan dalam memperkuat analisa mengenai Kerjasama Cedarapids, Inc Terex Company dan PT. Aneka Tambang dalam meningkatkan produksi ekspor emas dan nikel Indonesia. Sebelum mengemukakan konsep-konsep yang akan membahas pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan tema peneliti ini, adalah suatu keharusan di dalam suatu penelitian untuk menggunakan pendekatan ilmiah kerangka pikiran konseptual dalam mengarahkan penelitian yang dimaksud.

Kerangka teoritis ini bertujuan untuk membantu dalam memahami dan menganalisis permasalahan dengan ditopang oleh pendapat para pakar yang berkompeten dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai sarana dalam membentuk pengertian dan menjadikannya pedoman dalam objek penelitian. Kriteria utama suatu kerangka pemikiran adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis, hal ini berarti bahwa dalam menghadapi permasalahan yang diajukan maka digunakan teori-teori ilmiah sebagai pisau analisis yang membantu dalam pemecahan masalah.

Terlebih dahulu perlu diketahui bahwa interaksi yang dilakukan individu atau kelompok yang melintasi batas-batas teritorial suatu negara (hubungan antara satu negara dengan negara lain) atau semua interaksi yang melibatkan lebih dari satu negara atau bangsa dapat dikatakan sebagai “Hubungan Internasional”. Pada dasarnya, hubungan internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lain. Hubungan Internasional menurut **K.J Holsti** adalah: “Sebuah bentuk interaksi dalam berbagai aspek internasional yang melewati batas negara antar anggota masyarakat yang berbeda, baik yang didukung dan bertindak atas nama pemerintah atau tidak”. Konsep lain mengenai Hubungan Internasional yakni pendapat dari **Trigive Mathisen**, yang menyebutkan bahwa:

**Hubungan Internasional merupakan suatu bidang spesialisasi yang meliputi aspek-aspek internasional dari berbagi cabang ilmu pengetahuan, sejarah baru dalam politik internasional dan merupakan sebuah aspek internasional dari kehidupan sosial dalam arti tingkah laku manusia yang terjadi atau berasal dari suatu negara dapat mempengaruhi tingkah laku manusia di negara lain.**[[12]](#footnote-12)

Hubungan Internasional semakin berkembang menjadi disiplin ilmu yang semakin hari semakin luas. Menurut **Suwardi Wiraatmadja** dalam pengantar hubungan internasional mengatakan bahwa: “Hubungan Internasional lebih semacam hubungan antar bangsa dan masyarakat dunia dan kekuatan menentukan cara hidup, cara bertindak dan cara berfikir manusia”[[13]](#footnote-13)

Pengertian Hubungan Internasional di atas menjelaskan secara umum tentang ruang lingkupnya yang luas, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa studi Hubungan Internasional menyangkut seluruh aspek sosial masyrakat internasional, maka tidak mengherankan kalau ada yang berpendapat bahwa hubungan internasional dapat diidentifikasi dengan totalitas interaksi kepentingan masing-masing negara yang disalurkan dalam politik luar negeri masing-masing negara tersebut.

Pada dasarnya tujuan dari hubungan internasional adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku peran aktor negara *(state actors)* maupun non-negara *(Non-state actors)* di dalam era transaksi internasional saat ini. Menurut **Teuku May Rudy**:

**“Pola hubungan atau interaksi ini dapat berupa kerjasama (cooperation), persaingan (compettition), dan pertentangan (conflict). Jadi masalahnya adalah bagaimana memelihara, mempertahankan dan meningkatkan kerjasama yang berlangsung secara adil dan saling menguntungkan; bagaimana mencegah dan menghindari konflik, serta bagaimana mengubah dan menghindari konflik, serta bagaimana mengubah kondisi-kondisi persaingan (kompetisi) dan pertentangan (konflik) menjadi kerjasama”.[[14]](#footnote-14)**

Hubungan internasional dilakukan oleh actor-aktor internasional, seperti individu, *nation state*, maupun organisasi internasional yang sifatnya lintas batas. Menurut **Rosenau**, terdapat lima aktor hubungan internasional yaitu:

1. Individu-individu tertentu
2. Kelompok-kelompok dan organisasi swasta
3. Seluruh negara-bangsa beserta pemerintahannya
4. Organisasi internasional
5. Seluruh wilayah geografis dan pengelompokkan-pengelopokkan politik utama dunia, seperti dunia ketiga.[[15]](#footnote-15)

Untuk mewujudkan pola interaksi dalam hubungan internasional maka dilakukan sebuah bentuk Kerjasama Internasional. Kerjasama Internasional merupakan salah satu ruang lingkup dari Hubungan Internasional, yang memiliki makna sebagai suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap Negara untuk menjamin keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara dalam forum internasional. Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini terjadi antara Negara Indonesia dan Amerika Serikat guna saling memenuhi kebutuhan dan kepentingan dari masing-masing negara. Indonesia dan Amerika Serikat melakukan bentuk kerjasama melalui lembaga atau organisasi pemerintah dalam bidang pertambangan.

*Pertama,* menurut **Koesnadi Kertasasmita** yang dimaksud dengan kerjasama internasional yang dikemukakan dalam bukunya Organisasi Internasional, yaitu:

**Kerjasama Internasional terjadi karena *‘nation understanding’* dimana mempunyai arah dan tujuan yang sama, keinginan didukung oleh kondisi internsaional yang saling membutuhkan kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara Negara-negara namun kepentingan itu tidak identik.[[16]](#footnote-16)**

Kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Amerika Serikat bertujuan untuk saling memenuhi tujuan dan kepentingan dari tiap-tiap negara tersebut. Kepentingan yang dituju tersebut diwujudkan melalui kerjasama ekonomi dalam bidang pertambangan. Kerjasama ini dilakukan melalui badan usaha milik pemerintah yaitu PT. Aneka Tambang dari Indonesia dan Ceradapids, Inc dari Amerika Serikat. Amerika Serikat dikenal dengan keunggulan sumber daya manusianya dalam mengembangkan industri alat berat atau mesin yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Indonesia saat ini sedang dalam tahap pengembangan hasil tambang yaitu emas dan nikel sebagai alternatif lain dari cara untuk membantu peningkatan ekonomi di Indonesia. Kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Amerika Serikat ini sama-sama memiliki kepentingan. Melalui Amerika Serikat, Indonesia dapat mempelajari pengelolaan emas dan nikel hingga tahap barang jadi sehingga dapat meningkatkan daya jual di pasar local maupun mancanegara. Begitu juga dengan Amerika Serikat, melalui kerjasama dengan Indonesia, Amerika Serikat dapat terus memperluas dan meningkatkan industri *minerals processing systems* di berbagai negara atau dapat dikatakan pengembangan pasar indstri Amerika Serikat.

*Kedua,* konsep kerjasama internasional lainnya dapat dipahami melalui teori yang dikemukakan oleh **Kalevi Jaakko Holsti**, sebagai berikut:[[17]](#footnote-17) (1) Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak; (2) Persetujuan atas masalah tertentu antara dua Negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan; (3) Pandangan atau harapan suatu Negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh Negara lainnya membantu Negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya; (4) Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan; (5) Transaksi antar Negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

*Ketiga,* Kerjasama Internasional menurut **James Edward Dougherty** dan **Robert L. Pfaltzgraff** yaitu:

**Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai seperangkat hubungan yang tidak didasarkan pada unsur paksaan dan kekerasan. Kerjasama dapat muncul akibat adanya komitmen individu dan Negara untuk mendapatkan kesejahteraan kolektif.[[18]](#footnote-18)**

Kemudian Kerjasama Ekonomi Internasional yaitu:

**Kerjasama ekonomi internasional adalah hubungan antara suatu negara dengan negara lainnya dalam bidang ekonomi melalui kesepakatankesepakatan tertentu, dengan memegang prinsip keadilan dan saling menguntungkan.**

Kerjasama internasional sendiri merupakan proses utama dan interaksi internasional. Kerjasama internasional pada hakekatnya dapat dibedakan dalam empat bentuk, yaitu:[[19]](#footnote-19)

1. Kerjasama Multilateral

Hakekat dan kerjasama internasional yang universal (global) adalah memadukan semua bangsa di dunia dalam suatu wadah yang mampu mempersatukan mereka dalam cita-cita bersama dan menghindari konflik internasional.

1. Kerjasama Regional

Merupakan kerjasama antar negara yang berdekatan secara geografis kerjasama jenis ini merupakan gagasan yang mulai dikenal pada awal abad ke 19.

1. Kerjasama Fungsional

Dalam kerjasama fungsional, negara terlibat masing-masing diasumsikan mendukung fungsi tertentu,sehingga kerjasama tersebut akan melenhkapi berbagai kekurangan pada masing-masing negara.

1. Kerjasama Ideologi

Kerjasama ini merupakan alat dari suatu kelompok kepentingan untuk membenarkan tujuan dari perjuangan kekuasaannya.

Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat tentunya bukan didasarkan pada unsur paksaan ataupun intimidasi. Karena kepentingan yang dimiliki oleh masing masing negara, maka terbentuklah sebuah kerjasama. Kerjasama yang dilakukan dari negara-negara ini, dapat terjadi melalui adan usaha milik pemerintah seperti PT. Aneka Tambang dan Cedarapids, Inc.

Kerjasama PT. Aneka Tambang dan Cedarapids, Inc merupakan salah satu bentuk hubungan bilateral yang mana seperti yang digambarkan oleh Didi Krisna dalam Kamus Politik Internasional menyebutkan, bahwa “Hubungan Bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antar dua belah pihak.”[[20]](#footnote-20) Kemudian, hubungan bilateral yang dikoordinasikan oleh Bagian Kerjasama Bilateral tersebut, lazimnya dapat dilaksanakan antara Indonesia dan suatu negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia dan keduanya telah menandatangani persetujuan atau *Agreement* yang akan menjadi patokan atas semua bentuk kerjasama yang akan dilakukan. Kerjasama dalam bidang perindustrian, ekonomi dan perdagangan, pengembangan sumber daya manusia dan *capacity building*, dan bidang lainnya yang akan disepakati bersama oleh para pihak dituangkan dalam Nota Kesepahaman atau MoU *(Memorandum of Understanding).*

Penjelasan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 kemudian memberikan penjelasan tentang munculnya istilah “perjanjian internasional” sebagai berikut: “Yang dimaksud dengan perjanjian internasional dalam ketentuan ini adalah perjanjian antar Pemerintah dengan pihak luar negeri yang terkait dengan kepentingan nasional.”[[21]](#footnote-21)

Kemudian teori perjanjian internasional lainnya dikemukakan oleh Prof Dr. Mochtar Kusumaatmadja, yang mana “Perjanjian Internasional adalah perjanjian yang diadakan antarbangsa yang bertujuan untuk menciptakan akibat-akibat hukum tertentu.”[[22]](#footnote-22)Selanjutnya, dari perjanjian internasional tersebut kepentingan nasional berguna agar sasaran suatu negara tercapai dan sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini, suatu negara berhak dan wajib membangun Negara demi kepentingan nasionalnya. Adapun pengertian Kepentingan Nasional menurut **Sutri Yusup** dalam bukunya Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri, sebagai berikut:

**Kepentingan nasional mengandung nilai-nilai yang merupakan dasar bagi usaha kita untuk mencapai apa yang kita idamkan, dan untuk itu perlu disusun strategi yang dirumuskan pangkalan dan sasaran serta gagasan gerak dari pangkalan menuju sasaran jangka panjang, jangka menegah dan sasaran jangka pendek**

Kerjasama yang dilakukan PT.Aneka Tambang dan Ceradapids, Inc sejatinya adalah guna mencapai kepentingan nasional masing-masing negara yakni peningkatan ekonomi negara melalui sektor pertambangan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

*Keempat,* menurut Joan Spero yang dimaksud dengan Multinational Corporation (MNC) atau perusahaan multinasional, yaitu:

**Perusahaan multinasional adalah perusahaan dengan anak perusahaan asing yang memperluas produksi dan pemasaran melampaui batas-batas negara manapun satu perusahaan. Perusahaan-perusahaan multinasional tidak hanya besar perusahaan yang memasarkan produk mereka di luar negeri, mereka adalah perusahaan yang telah dikirim ke luar negeri paket modal, teknologi, bakat manajerial dan pemasaran keterampilan untuk melaksanakan produksi di luar negeri. Dalam banyak kasus, perusahaan multinasional produksi benar-benar di seluruh dunia, dengan berbagai tahap produksi dilakukan di negara yang berbeda.[[23]](#footnote-23)**

Joan Spero menambahkan bahwa pada banyak kasus proses produksi dalam sebuah MNC benar-benar mendunia, beberapa tahapan produksi yang berbeda dilakukan di negara yang berbeda-beda pula. Tahap marketing juga seringkali berskala internasional. Barang-barang yang diproduksi di satu atau lebih negara dijual hingga ke seluruh dunia. Pada akhirnya MNC cenderung mempunyai cabang atau perwakilan luar negeri di banyak negara.

Dengan demikian ada karakteristik khusus yang melekat pada sebuah badan usaha agar bisa disebut sebagai perusahaan multinasional. Dari definisi di atas setidaknya perusahaan tersebut haruslah beroperasi (mempunyai cabang) di beberapa negara, dan mentransfer modal, teknologi, kecakapan manajerial dan kecakapan pemasaran untuk melaksanakan kegiatan bisnis di luar negeri asalnya.

John Dunning mengklasifikasikan beberapa dorongan utama mengapa sebuah Multinational Corporation (MNC) terlibat aktivitas bisnis di luar negara asalnya. Motivasi ini menentukan jenis investasi asing (FDI) yang dilakukan oleh sebuah MNC, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah MNC mempunyai lebih dari satu motif dalam aktivitas internasionalnya.

Menurut Dunning ada empat alasan utama mengapa sebuah perusahaan melakukan aktivitas produksi di luar negeri. Empat motif inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan yang bersifat produksi (mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi) di luar negara asalnya. Sehingga kesamaan dari empat jenis motif tersebut adalah sama-sama mendorong perusahaan untuk berinvestasi dengan memiliki fasilitas produksi di luar negeri. Motif-motif tersebut adalah:[[24]](#footnote-24)

1. Perusahaan Multinasional yang masuk kategori ini adalah mereka yang melakukan investasi asing demi memperoleh sumberdaya tertentu yang lebih bermutu maupun lebih murah dibanding yang ada di negara asalnya. Tujuan mereka melakukan *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah memaksimalkan keuntungan dan daya saingdi pasar yang mereka layani. Semua atau bahkan sebagian besar output dari cabang MNC yang beroperasi di negara tujuan investasi itu akan diekspor ke negara industri maju. Ada tiga jenis MNC yang melakukan FDI karena didorong oleh motif mencari sumberdaya. Yang pertama adalah MNC yang melakukan investasi asing karena mencari sumberdaya fisik/alam. Mereka biasanya terdiri dari para produsen utama dan perusahaan-perusahaan manufaktur yang mencari bahan baku di luar negara asalnya. Yang kedua adalah Perusahaan Multinasional yang mencari sumberdaya manusia/karyawan yang murah. Terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur atau jasa yang berasal dari negara dengan upah pegawai yang tinggi sehingga mereka melakukan investasi ke negara dengan upah lebih rendah. Jenis yang ketiga yaitu perusahaan yang melakukan FDI karena terdorong kebutuhan untuk memperoleh kemampuan teknologi tinggi, maupun keahlian manajemen atau *marketing* dan kecakapan organisasional.
2. Mencari/Memperluas Pasar (*Market Seekers*) Multinational Corporation (MNC) bisa melakukan investasi asing di negara atau region tertentu karena terdorong oleh keinginan untuk menyediakan produk barang atau jasanya di kawasan tersebut. Investasi dengan motif *market-seeking* ini bisa dilakukan demi melindungi pasar yang sudah ada maupun untuk mengeksploitasi pasar yang baru. Terlepas dari besarnya pasar dan potensi pertumbuhan pangsa pasar, ada empat alasan sebuah MNC melakukan investasi yang bersifat *market-seeking*. Yang pertama adalah karena suplier ataupun konsumen utama mereka telah mendirikan fasilitas produksi di luar negeri sehingga mereka harus mengikutinya supaya tetap bisa mempertahankan bisnisnya. Yang kedua adalah karena seringnya suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh MNC perlu disesuaikan dengan kultur atau cita rasa lokal. Yang ketiga adalah alasan untuk meminimalisasi biaya produksi dan transaksi. Dan alasan terakhir yang tak kalah penting bagi sebuah MNC sebagai bagian dari strategi produksi dan pemasaran global mereka adalah demi memperkuat kehadiran mereka di pasar yang juga dilayani oleh pihak kompetitor.
3. Melakukan Efisiensi (*Efficiency Seekers*) Motivasi dari FDI yang bersifat *effieciency-seeking* adalah demi merasionalisasi struktur dari investasi yang telah ada sebelumnya baik yang bersifat *resource-seeking* maupun *market-seeking* sehingga perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari penguasaan bersama atas aktivitas-aktivitas bisnis yang terpisah secara geografis. Investasi yang bersifat mencari efisiensi ini manfaat utamanya adalah menekan skala dan sekup ekonomi serta diversifikasi resiko perusahaan. Tujuan dari MNC yang melakukan investasi yang bersifat *effieciency-seeking* adalah untuk mengambil keuntungan dari perbedaan faktor-faktor sumberdaya, budaya, susunan institusional, pola permintaan, kebijakan ekonomi dan struktur pasar dengan cara mengkonsentrasikan produksi di sejumlah lokasi terbatas untuk memenuhi bermacam-macam pasar.
4. Mencari Aset Strategis (*The Strategic Asset Seekers*) Motivasi keempat dari MNC dalam melakukan FDI adalah demi mencapai tujuan-tujuan strategis jangka panjang mereka utamanya mempertahankan atau meningkatkan daya saing global mereka dengan cara memperoleh/mengakuisisi aset-aset perusahaan asing di luar negara asalnya. Alasan investasi ini biasanya tidak terlalu memfokuskan diri pada minimalisasi biaya produksi melainkan lebih kepada mengeksploitasi aset dan kapabilitas yang dimiliki perusahaan. Hampir sama seperti investasi yang bertujuan mencari efisiensi, MNC yang berinvestasi dengan mencari aset strategis berusaha memaksimalkan keuntungan dari kepemilikan bersama atas aktivitas dan kapabilitas bisnis yang bermacam-macam, maupun dari aktivitas dan kapabilitas bisnis yang sama yang berada pada lingkungan ekonomi dan potensi yang bermacam-macam.Selain empat motif utama yang mendorong sebuah MNC untuk berinvestasi (dalam memiliki fasilitas produksi) di luar negeri seperti yang dijelaskan di atas, Dunning menyebutkan bahwa ada kategori investasi lain yang dilakukan oleh MNC di luar negara asalnya yang tidak cocok untuk dimasukkan kedalam empat motif di atas. Ada tiga jenis investasi lainnya yang tidak termotivasi oleh keempat jenis motif di atas. Perbedaannya adalah jenis-jenis investasi asing ini tidak selalu mendorong MNC melakukan kegiatan produksinya di luar negeri.

Amerika Serikat tertarik untuk menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam bidang pertambangan. Untuk itu Amerika Serikat mempercayai salah satu perusahaannya sebagai salah satu perusahaan yang membantu PT. Aneka Tambang Tbk dalam mengolah mineral mentah.

Mitra kerjasama dari PT. Aneka Tambang yaitu Ceradapids, Inc merupakan perusahaan multinasional bertujuan untuk mendorong produksi ekspor emas dan nikel Indonesia.

Adapun pengertian Perusahaan Multinatsional atau yang dikenal dengan MNC. Dalam *Kamus Ekonomi*, Multinational Corporation (MNC) adalah:

**Sebuah perusahaan yang wilayah operasionalnya meliputi sejumlah negara dan memiliki fasilitas produksi dan service di luar negaranya sendiri. Perusahaan Multinasional tersebut mengambil keputusan pokoknya dalam suatu konteks global tadi dengan negara-negara dimana perusahaan tersebut bekerja. Pertumbuhan perusahaan-perusahaan multinasional yang cepat serta kemungkinan bahwa dapat timbul adanya konflik-konflik antara kepentingan perusahaan multinasional dengan kepentingan negara individual dimana mereka beroperasi telah menimbulkan macam-macam perdebatan antara para ahli ekonomi pada tahun-tahun belakangan ini, sehingga disebut Internastional Enterprise. [[25]](#footnote-25)**

Sumantoro, dalam tulisannya mengenai Perusahaan Multinasional/MNC, memandang Perusahaan Multinasional dari berbagai aspek. Dari segi pollitik, fokus sentral kepada perusahaan Ceradapids Inc sebagai subjek dalam hubungan internasional, terkait dengan kekuatan politiknya di tingkat nasional dan internasional yang mana perusahaan Ceradapids, Inc ini adalah salah satu perusahaan proses pemurnian mineral yang berasal dari negara adikuasa yaitu Amerika Serikat adalah negara yang memiliki kekuatan politik. Dari segi ekonomi, fokus sentralnya pada aspek-aspek factor produksi, modal keahlian manajemen dan keahlian teknologi, serta praktek-praktek usaha yang terkait dengan persaingan, besarnya pasar, monopoli, dan sebagainya.[[26]](#footnote-26)

Kebijakan strategis Pemerintah dalam regulasi ekspor mineral mentah yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indoensia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Pemerintah nomor 23 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara bahwa:

**Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubaramengamanatkan bahwa terhadap komoditas mineral logam wajib dilakukan peningkatan nilai tambah melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian dalam rangka mendukung pembangunan nasional yang berkesinambungan untuk menjamin ketersediaan bahan baku untuk kebutuhan dalam negeri.[[27]](#footnote-27)**

Kemudian definisi perdagangan internasional menurut **Roselyne Hutabarat** dalam bukunya yang berjudul Transaksi Ekspor Impor yaitu: **Transaksi ekspor-impor adalah transaksi perdagangan internasional yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara yang berbeda.[[28]](#footnote-28)**

Kemudian menurut **Amir M.S.,** bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks:

**Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau quota barang impor. Selain itu, kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan dan hukum dalam perdagangan.[[29]](#footnote-29)**

Perdagangan internasional bukanlah sesuatu hal yang baru, namun sebuah paparan teoritis yang sistematis baru di kembangkan sekitar abad keenambelasdan ketujuhbelas. Dimulai dari teori merkantilisme yang menganggap pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain. Suatu negara dapat mempertinggi kekayaannya dengan cara menjual barang-barangnya ke luar negeri (Sukirno, 2008). Kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas, para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi (Rahardja dan Manurung, 2006). Setiap negara akan memproleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak, serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak (Hamdy, 2001). Jika sebuah negara lebih efisien daripada (atau memilki keunggulan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efiisen disbanding ( atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan absolut, dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore, 1996).

Perdagangan atau pertukaran berarti proses tukar-menukar yang dilakukan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang terlibat. Pada kenyataannya, dalam memenihi kebutuhannya suatu negara belum mampu memproduksi barang sendiri tanpa menerima bantuan dari negara lain.Seiring dengan berkembangnya teknologi, memungkinkan suatu negara mengadakan hubungan dagang dengan negara lain atau mengadakan kegiatan ekspor dan impor. Oleh karena proses tukar-menukar tersebut dilakukan antarnegara, maka disebut dengan perdagangan internasional.

Dari uraian di atas, perdagangan internasional (*international trade*) dapat didefinisikan sebagai transaksi dagang antara satu negara dengan negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa, dan dilakukan melawati batas daerah suatu negara.

Emas merupakan komoditas ekspor yang dapat memberikan kontribusi positif di dalam upaya peningkatan pendapatan devisa negara. Menurut **B.N. Marbun** menyebutkan devisa dalam bukunya *Kamus Politik* sebagai berikut: “Devisa merupakan alat-alat pembayaran luar negeri; penyimpanan uang dan surat-surat berharga di luar negeri”.[[30]](#footnote-30) Konsumsi yang cukup tinggi di dalam negeri dan didukung oleh kebutuhan negara-negara maju yang menggunakan emas sebagai bahan baku industri yang meningkat pesat dari tahun ke tahun. Hal tersebut merupakan kesempatan bagi Indonesia untuk mengumpulkan devisa bagi negara dimana dari 5 ton produksi emas setiap tahun (sebutkan berapa yang di konsumsi Indonesia dan yang di ekspor). Dengan dilakukannya ekspor tersebut maka otomatis akan memberi keuntungan devisa bagi negara. Hal ini sesuai dengan pendapat **Amir M.S** dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pemasaran Ekspor*, mendefinisikan ekspor sebagai berikut: “Ekspor merupakan upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau Negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing”.[[31]](#footnote-31)

Ekspor merupakan salah satu factor utama penyumbang pertumbuhan (*export led growth*) pada tahun Neraca perdagangan Indonesia sepanjang 2016 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sepanjang Januari-Desember 2016, perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar USD8,78 miliar (sekitar Rp117,16 triliun). Secara kumulatif nilai ekspor sepanjang 2016 mencapai USD144,43 miliar (sekitar Rp1.927,41 triliun), sedang nilai impornya adalah USD135,65 miliar (Rp1.810,24 triliun). Pencapaian itu lebih tinggi dibanding dengan neraca perdagangan 2015 sebesar USD7,67 miliar (Rp102,34 triliun.[[32]](#footnote-32) Selain itu juga peningkatan ekspor merupakan salah satu langkah penting dalam memajukan ekonomi suatu Negara, karena dengan memaksimalkan ekspor dan meminimalisir impor suatu Negara dapat di katakana Negara maju. Mengapa demikian, karena ekspor merupakan suatu sarana penghasil devisa yang mutlak dalam transaksi ekonomi internasional saat ini. Karena itu suatu Negara harus memaksimalkan potensi ekpor untuk memperoleh devisa sebanyak-banyaknya untuk menuju perekonomian Negara yang maju.

Semula istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka. Para ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menunjuk pada sejumlah penjual dan pembeli yang melakukan transaksi pada suatu produk. Sedangkan menurut para ahli di bidang pemasaran, seperti yang dikemukakan oleh **Philip Kotler** mengenai definisi pasar adalah sebagai berikut:

**Pasar yang terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang sama, yang mungkin bersedia dan mampu melkasanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan itu.**

Ada beberapa cara masuk pasar luar negeri (*foreign market entry*), yaitu:

1. *Export or Import Entry*, yaitu menembus pasar luar nigari dengan transaksi ekspor dan impor. Cara ini merupakan cara yang paling lazim dan umum dilakukan oleh pelaku usaha. (2) *Contract Based Entry*, yaitu masuk pasar luar negeri dengan mendasarkan pada perjanjian/kontrak. Yang meliputi: *licensing* atau perjanjian lisensi dan *franchising* atau perjanjian waralaba. Metode inipun saat ini sangat populer dilakukan oleh banyak perusahaan. Contoh paling dekat dan kasat mata adalah ,=Mc. Donald, ia adalah perusahaan MNC yang memanfaatkan pasar luar negeri dengan waralaba. (3) *Investment Based Entry*, ialah metode untuk masuk pasar luar negeri dengan melakukan usaha patungan/kerjasama (*joint ventures*), mengakuisisi perusahaan yang telah ada atau membentuk anak perusahaan di luar negeri tersebut. Metode-metode ini meliki implikasi pada biaya dan risiko. Setiap alternative pilihan memberikan risiko dan konsekuensi biaya yang berlainan.[[33]](#footnote-33)

Dalam pasar juga ada istilah *market share* yaitu merupakan bagian pasar yang mampu dikuasai oleh perusahaan apabila dibandingkan dengan penjualan seluruh indutrinya (total penjualan perusahaan sejenis) dikenal sebagai *Market Share*. Sehingga dapat dikatakan *Market Share* sebagai proporsi kemampuan perusahaan terhadap keseluruhan penjualan seluruh pesaing, termasuk penjualan perusahaan itu sendiri. Tingkat *market share* ditunjukan dan dinyatakan dalam angka persentase. Atas dasar angka tersebut dapat diketahui kedudukan perusahaan dan juga kedudukan pesaing-pesaingnya dipasar. Sehingga seringkali tingkat *market share* dapat dipergunakan dalam pedoman atau standar keberhasilan pemasaran perusahaan dalam kedudukannya dengan pesaing-pesaingnya. *Market Share* (absolut maupun relatif) yang merupakan indicator perusahaan yang mampu menjelaskan tentang:

1. Kemampuan perusahaan menguasai pasar. Kemampuan penguasaan pasar dapat dipandang sebagai salah satu indicator keberhasilan. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan atau meningkatkan tangka *market share*. Sehingga pencapaian tujuan berarti juga dianggap keberhasilan perusahaan.
2. Kedudukan (posisi) perusahaan di pasar persaingan. Bersadarkan tingkat *market share*, kedudukan masing-masing perusahaan dapat dilakukan urutan atau rangkingnya dalam pasar pesaingan. Secara berturut-turut posisi perusahaan dapat dibedakan sebagai: Merket Leader, Challenger, Follower, dan Market Nicher.[[34]](#footnote-34)

Walaupun perdagangan internasional rumit dan kompleks perusahaan PT.Aneka Tambang dapat memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi sendiri dan dapat meningkatkan produksi ekspor emas dan nikel.

Dalam mengadakan kerjasama antara PT Aneka Tambang Tbk dan Cedarapids, Inc terdapat kepentingan dan kebutuhan yang saling menguntungankan bagi kedua perusahaan. Seperti keinginan PT. Aneka Tambang untuk membangkitkan pengembangan eksplorasi tambang di Indonesia yang selama ini mengandalkan perusahaan asing, menambah lapangan pekerjaan bagi warga Indonesia meningkatkan produksi emas dan nikel serta menambah devisa negara di sector pertambangan. Produksi emas dan nikel yang meningkat dapat menambah pendapatan nasional.

Menurut **Prof. DR. Winardi, SE** dalam bukunya *Pengantar Ilmu Ekonomi,* bahwa:

**Pendapatan Nasional (National Income) yaitu jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh sebagai hasil dari proses memproduksi, jadi yang termasuk disini ialah: balas jasa buruh, balas jasa karena pemilikan misalnya bunga atas modal dan sewa atas barang-barang modal dan jasa karena keahlian (Entrepreneurship).**[[35]](#footnote-35)

Kerjasama antar Negara terjalin dalam berbagai bidang dan salah satunya adalah kerjasama dalam bidang ekonomi, dalam hal internasional karena menyangkut perekonomian antar 2 negara atau lebih untuk mengadakan kerjasama ekonomi internasional. Adapun definisi ekonomi internasional menurut **Boediono** dalam bukunya yang berjudul ekonomi internasional, adalah:

**Masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan internasional antara satu Negara dengan Negara yang lain. Hubungan ekonomi bisa berupa pertukaran hasil atau output Negara satu dengan yang lain, hubungan ekonomi bisa berbentuk pertukaran atau aliran sarana produksi, hubungan ekonomi bisa berbentuk hubungan kriditnya[[36]](#footnote-36)**

Dalam segi praktisnya, ekonomi internasional meliputi seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan antar negara, bangsa maupun antara orang-orang perorangan dari negara yang satu dengan negara yang lain. Adapun tujuan dari ekonomi internasional seperti yang dikemukakan oleh **Dominic Salvatore** dalam bukunya Ekonomi Internasional, yaitu “Untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Pelaksanaan ekonomi internasional adalah kerjasama bantu-membantu antar bangsa dan negara. Dengan adanya kerjasama ini, maka kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh persediaan di dalam negeri dapat dipenuhi melalui bantuan atau kerjasama dengan negara lain.”[[37]](#footnote-37)

Pelaksanaan ekonomi internasional harus ada pengukur dalam pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan nasional. **Carla Poli** dalam Pengantar Ilmu ekonomi berpendapat tentang perteumbuhan ekonomi sebagai berikut: “Bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu. Suatu perekonomian tumbuh, apabila dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu 10, 20, atau 50 tahun bahkan lebih lama lagi mengalami kenaikan pendapatan perkapita.”[[38]](#footnote-38)

Pernyataan tersbut juga didukung djuga oleh pernyataan Sumitro Djodjohadikusumo mengenai, “Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri tergantung dari terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang mendukung pertambahan pendapatan nasional” [[39]](#footnote-39) Data pendapatan per kapita dari berbagai negara pada suatu tahun tertentu, dan perubahannya dalam jangka waktu tertentu, sangat berguna dalam analisa pembangunan suatu negara. Menurut **Boediono** dalam bukunya *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, mengatakan bahwa:

**Jadi, perhatian utamanya adalah produktivitas negara tersebut tiap tahunnya, yang diukur dari tingginya *Gross National Product* (GNP) atau Produk Domestik Bruto. Oleh karena itu, suatu perekonomian dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan per kapita masayarakatnya menunujukkan kecenderungan untuk naik dalam jangka panjang.[[40]](#footnote-40)**

Salah satu strategi yang ditempuh untuk mendukung pembangunan ekonomi atau pertumbuhan suatu negara dalam bidang ekonomi adal industrialisasi. Industrialisasi sendiri menurut **Edi Suwandi Hamid** dalam bukunya Industrialisasi mengatakan bahwa:

**Industrialisasi adalah proses percepatan pertumbuhan produksi barang yang dilaksanakan di dalam negeri, yang diimbangi dengan pertumbuhan yang serupa di bidang permintaannya, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar[[41]](#footnote-41)**

Dalam penelitian ini, memfokuskan pada kerjasama di bidang ekonomi melalui pertambangan. Pengertian Pertambangan Sesuai UU Minerba No.4 Tahun 2009 Pasal 4 sebagai berikut**: Pertambangan Pertambangan Mineral adalah pertambangan kumpulan mineral yang berupa bijih atau batuan, di luar panas bumi, minyak dan gas bumi, serta air tanah.[[42]](#footnote-42)**

Pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu (tidak dapat diperbarui), mempunyai risiko relatif lebih tinggi, dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan pengusahaan komoditi lain pada umumnya.Karena sifatnya yang tidak dapat diperbarui tersebut pengusaha pertambangan selalu mencari(cadangan terbukti) baru. Cadangan terbukti berkurang dengan produksi dan bertambah denganadanya penemuan.

Ada beberapa macam risiko di bidang pertambangan yaitu (eksplorasi) yang berhubungan dengan ketidakpastian penemuan cadangan (produksi), risiko teknologi yang berhubungandengan ketidakpastian biaya, risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga, dan risikokebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik. Risiko-risiko tersebut berhubungan dengan besaran-besaran yang mempengaruhi keuntungan usahayaitu produksi, harga, biaya dan pajak. Usaha yang mempunyai risiko lebih tinggi menuntut pengembalian keuntungan *(Rate of Return)* yang lebih tinggi.

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah yang akan kita teliti dimana merupakan penjelasan yang bersifat sementara yang perlu diteliti lagi kebenarannya secara empiris. Berdasarkan hal tersbeut, peneliti mebuat hipotesis: **“Kerjasama PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk dengan *Cedarapids, Inc Terex Company* dalam bentuk impor alat berat telah berhasil meningkatkan ekspor emas pada tahun 2011 sebesar 22 % menjadi 68% di tahun 2016 dan nikel pada tahun 2011 13% menjadi 23% di tahun 2016”.**

1. **Operasional Variabel dan Indikator**

Untuk membantu dalam menganalisis penelitian lebih lanjut, maka penulis membuat suatu definisi Operasional Variabel tentang konsep hipotesis diatas:

**Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis  (Teoritik) | Indikator  (Empirik) | Verifikasi  (Analisis) |
| Variabel bebas:  Dengan terjalinnya kerjasama anatara PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk dengan Ceradapids, Inc Terex Company | 1. Pembelian alat berat model RC54 Rollercone Crusher dimulai sejak tahun 1992 . 2. Adanya proses perdagangan barang alat berat yang di jual Cedarapids, Inc ke PT. Aneka Tambang. | * 1. PT. Antam melakukan pembelian alat berat model RC54 Rollercone Crusher untuk memisahkan bijih emas dari batuan pada tahun 1992. (Sumber: Buku Arsip Gudang PT. Antam Tbk)   2. Berdasarkan dari bukti pembelian perlengkapan tambang yang dilampirkan, PT. Antam telah mengimpor barang dari perusahaan Cedarapids, Inc MNC milik Amerika Serikat sebanyak 33 Item. Diantaranya, 1 set Bonet and Accessories Cone Crusher, 1 item 39 Bonet, 6 item 28 Bowel, 6 item 29 Bowel, 6 item 30 Bowel, 1 item spare parts, 1 item Key 5 Torque Bar, 2 item Key 7 Mantle Torque, 2 Item Key 8 Mantle Torque, 1 item Key 9 Cone, 1 item Key 10 Mante Hold, 1 item Key 15 O’Ring, 1 item Key 16 Mantle Nut Cap, 1 item Key 17 Mantle Nut Cap, 1 item Pengadaan Cone Assy Untuk Rollercone Crusher Model RC 54. (Sumber: bukti pembelian alat berat yang di pesan oleh PT.Antam ke Cedarapids, Inc) |
| Variabel Terikat:  Maka, dapat mendorong produksi ekspor emas dan nikel Indonesia | 1. Peningkatan kualitas produksi emas dan nikel PT. Aneka Tambang 2. Peningkatan produksi ekspor emas dan nikel perusahaan PT.Aneka Tambang. | 1. Adanya data peningkatan kualitas produksi emas pada proses pemurnian emas bisa dipisahkan dari paduannya menggunakan reaksi elektrolisis, dimana kadar emas yang diperoleh dari hasil reaksi ini memiliki kualitas yang tertinggi dibanding metode pemurnian emas lainnya. Emas berkadar 99,99% tak mungkin diperoleh dari proses pemurnian emas menggunakan aqua regia atau pun pemurnian emas yang dilakukan menggunakan asam nitrat. (Sumber: <http://bestekin.com/metalurgi-mineral/e-book-metalurgi/teknik-pemurnian-emas-dan-perak/pemurnian-emas-menggunakan-elektrolisa/> ) 2. Pada proses pemurnian nikel terdiri dari empat tahap yaitu  * Rotary Dryer * Rotary Kiln * Electric Furnace * Refining (Pemurnian) (Sumber: <http://www.antam.com/index.php?option=com_content&task=view&id=755&Itemid=83&lang=id>)      1. Adanya data peningkatan laba bersih PT.Aneka TambangLaba Bersih PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Dari Tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 PT ANTAM (Persero) Tbk mengumumkan laba bersih auditan sebesar Rp1,93 triliun, sebesar 14,5%. Terjadi peningkatan pada tahun 2016 penjualan bersih ANTAM tercatat senilai Rp4,16 triliun dengan komoditas emas menjadi kontributor terbesar dengan kontribusi 68% atau Rp2,84 triliun. Feronikel menjadi kontributor terbesar kedua penjualan bersih ANTAM dengan nilai Rp950 miliar atau 23% dari total penjualan. Terjadi peningkatan emas sebesar 53,5% dan nikel sebesar 8,5%. (Sumber:<http://www.antam.com/index.php?option=com_content&task=view&Itemid=144&id=810&lang=id>) |

1. **Skema Kerangka Teoritis**

**Indonesia**

**Amerika Serikat**

**BUMN**

**MNC**

**PT. Aneka Tambang**

**Ceradapids, INC**

**Kerjasama**

**Perdagangan Internasional**

**Fokus kerjasama:**

**PT. Antam telah mengimpor barang dari perusahaan Cedarapids, Inc sebanyak 33 Item Diantaranya, 1 set Bonet and Accessories Cone Crusher, 1 item 39 Bonet, 6 item 28 Bowel, 6 item 29 Bowel, 6 item 30 Bowel, 1 item spare parts, 1 item Key 5 Torque Bar, 2 item Key 7 Mantle Torque, 2 Item Key 8 Mantle Torque, 1 item Key 9 Cone, 1 item Key 10 Mante Hold, 1 item Key 15 O’Ring, 1 item Key 16 Mantle Nut Cap, 1 item Key 17 Mantle Nut Cap, 1 item Pengadaan Cone Assy Untuk Rollercone Crusher Model RC 54.**

**Peningkatan Produksi Ekspor Emasdan Nikel Indonesia**

1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Tingkat Analisis**

Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menafsirkan perilaku dalam hubungan internasional secara meyakinkan, maka harus melakukan analisa. Dalam studi hubungan internasional perlu mengidentifikasi tingkat eksplanasi untuk memperjelas proses pembentukan teori. Adapun tingkat analisa yang penulis gunakan, yaitu analisa korelasionis dimana unit eksplanasi dan unit analisisnya pada tingkatan yang sama, dimana kerjasama PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk dengan Cedarapids, Inc Terex Company *,* analisisnya ditingkat yang sama yaitu meningkatkan potensi kerjasama dalam bidang Pertambangan

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Studi Kepustakaan *(Library Research)*, yaitu teknik mengumpulkan data berdasarkan penelahaan/penelusuran literatur. Pada penelitian ini, penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku-buku, arsip-arsip, artikel, online research di internet dan laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana dalam menggambarkan permasalahan yang diteliti tergantung pada validitas data informan yang memberikan informasi pada peneliti ini.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa perpustkaan dan instansi dengan tujuan dalam memperoleh data dan informasi yang akurat untuk penelitian ini, yaitu:

1. Perpustakaan Fakultas Ilmu Soial dan Ilmu Politik

Universitas Pasundan Bandung

Jl. Lengkong Besar No.68 Bandung, Jawa Barat 40261

1. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Pongkor Gold Mining Business Unit

Desa Bantar Karet, Kec. Nanggung.

Bogor 1665 West Java – Indonesia.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan terhtung pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Mei 2017 dimulai dari persiapan judul proposal penelitian dan pengolahan data. Untuk lebih lengkap mengenai tahapan dari penelitian yang dilakukan tertera pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

**TAHUN 2016-2017**



1. **Sistematika Penulisan**

Secara umum, penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab-bab lainnya saling berhubungan erat satu sama lain. Sehingga pada akhirnya membentuk satu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

**Bab I** **Pendaduluan**

Pada bab ini memuat tentang pendahuluan, dimana sub-subnya terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah yang berupa pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan hipotesis, operasional variabel dan indikator, skema kerangka teoritis, tingkat analisis, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, lokasi dan jadwal kegiatan penilitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan

**Bab II Objek Penelitian Variabel Bebas**

Bab ini akan membahas uraian atau informasi mengenai tema yang dijadikan variabel bebas yaitu, konsep yang menjelaskan dan memprediksi permasalahan tersebut. Pada penyusunan penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kerjasama PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk dan Cedarapids, Inc Terex Company dalam mendorong produksi ekspor emas dan nikel.

**Bab III Objek Penelitian Variabel Terikat**

Bab ini berisi uraian atau informasi umum mengenai masalah yang menjadi variabel terikat yaitu konsep yang hendak dijelaskan peristiwanya dan terjadi akibat dari variabel lain. Pada penyusunan penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pertumbuhan dalam bidang industri kreatif yang ada di Indonesia dan disini akan dibahas tentang gambaran umum mengenai kondisi perkembangan serta pertumbuhan produksi ekspor emas dan nikel di Indonesia.

**Bab IV Verifikasi Data**

Bab ini akan membahas, menguraikan serta menjawab hipotesis dan indikator-indikator penelitian yang telah dideskripsikan dalam pengolahan data.

**Bab V Kesimpulan**

Bab ini merupakan sebuah kesimpulan yang merupakan bab bagian akhir dari laporan penelitian ini sekaligus sikap akhir dari penulis mengenai permasalahan yang di dalamnya. Selain kesimpulan mengenaim hasil penelitian, penulis menyampaikan pula hasil pemikiran yang berupa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya kelak.

1. Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset: 2011), hlm. 8. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid., hlm.11 [↑](#footnote-ref-2)
3. H. Abrar Saleng, *Hukum Pertambangan*, Jogjakarta, UII Press 2004. [↑](#footnote-ref-3)
4. I Nyoman Nurjana, Menuju Pengelolaan Sumber Daya Alam Yang Adil, Demokratis, dan Berkelanjutan : Perspektif Hukum dan Kebijakan, Makalah, 1. [↑](#footnote-ref-4)
5. Adrian Sutedi, Hukum Pertambangan, hal.103 [↑](#footnote-ref-5)
6. Undang-Undang No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara [↑](#footnote-ref-6)
7. Undang-Undang No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. [↑](#footnote-ref-7)
8. ANTAM, Deskripsi ANTAM, diakses dari <http://www.antam.com/index.php?option=com_content&task=view&id=32&Itemid=2&lang=id> diakses pada 8 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. ANTAM, Deskripsi ANTAM, diakses dari <http://www.antam.com/index.php?option=com_content&task=view&id=32&Itemid=2&lang=id> diakses pada 8 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-9)
10. Terex Corporation, Sejarah Perusahaan dari <http://www.company-histories.com/Terex-Corporation-Company-History1.html> diakses pada 16 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-10)
11. Terex, Welcome to Terex Minerals Processing Systems dari <http://www.terex.com/minerals-processing-systems/en/> diakses pada 16 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-11)
12. Suwardi Wiriaatmadja, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*,(Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1994), hlm 36. [↑](#footnote-ref-12)
13. ibid [↑](#footnote-ref-13)
14. Teuku May Rudy, *Hubungan Internasional Kontemporer Dan Masalah-Masalah Global,*(Bandung: Refika Aditama, 2003) hlm. 1 [↑](#footnote-ref-14)
15. J.N. Rosenau. *World Politics; an introduction*. (New York: The Free Press, 1976), hlm.5 [↑](#footnote-ref-15)
16. Koesnadi Kartasasmita, *Organisasi Internasional,* (Jakarta: Rosdakarya, 1983), hlm.14. [↑](#footnote-ref-16)
17. KJ.Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Dianalisis*, Jilid II, Terjemahan M.Tahrir Azhari, (Jakarta Erlangga, 1988), hlm.652-653. [↑](#footnote-ref-17)
18. James E Dougherty & Pfaltzgraff Robert L. *Contending Theories*, (New York: Harper and Row Publisher.1997),hlm. 418-419 [↑](#footnote-ref-18)
19. Wanda Martatria, ‘Kerjasama PT Bio Farma (Persero) Deangan Development Countries Vaccin Manufactures Network Dalam Upaya Meningkatkan Pasar Vaksin Global’, SKRIPSI HI UNIVERSITAS PASUNDAN diterbitkan, 2016, hlm. 20 [↑](#footnote-ref-19)
20. Didi Krisna, *Kamus Politik Internasional,* (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm 18 [↑](#footnote-ref-20)
21. Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 32 Tahun 2004 tentang Perjanjian Internasional [↑](#footnote-ref-21)
22. Muchtar Kusumaatmdja*, Perjanjian Internasiona*l, (PT. Alumni, Bandung, 2003), hlm.10 [↑](#footnote-ref-22)
23. Joan E. Spero. 1985. *The Politics of International Economic Relations*. Hlm 132 [↑](#footnote-ref-23)
24. John H. Dunning dan Sarianna M. Lundan. 2008. Multinational Enterprises and the Gobal Economy (2nd Edition). Hlm 67-73 [↑](#footnote-ref-24)
25. Panji Anoraga, *Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-25)
26. Yanuar Iqbal, *Ekonomi Politik Internasional 2* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm 209. [↑](#footnote-ref-26)
27. PP NO.1 Tahun 2017, dari <http://www.apbi-icma.org/wp-content/uploads/2016/09/PP-No.-1-Tahun-2017.pdf> diakses pada 11 April 2017 [↑](#footnote-ref-27)
28. *Roselyne Hutabarat, Transaksi Ekspor Impor*, Erlangga, Jakarta, 1991, hal. 1 [↑](#footnote-ref-28)
29. *Amir M.S, Kontrak Dagang Ekspor*, Penerbit PPM, Jakarta, 2002, hal. 13 [↑](#footnote-ref-29)
30. B.N. Marbun. *Kamus Politik*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2003. Hal. 126 [↑](#footnote-ref-30)
31. Amir M.S. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Gramedia, Jakarta. 1993. Hal 1 [↑](#footnote-ref-31)
32. Peningkatan ekspor nonmigas sumbang surplus 2016 dari <https://beritagar.id/artikel/berita/peningkatan-ekspor-nonmigas-sumbang-surplus-2016> diakses pada 15 Juni 2017 [↑](#footnote-ref-32)
33. Zulban Apendi, ‘Kerjasama Indonesia Dalam International Rubber Consortium Limited (IRCo) Pengaruh Terhadap Ekspor Karet Indonesia’, SKRIPSI HI Universitas Pasundan diterbitkan, 2006, hlm. 32 [↑](#footnote-ref-33)
34. *Ibid* [↑](#footnote-ref-34)
35. Winardi, Pengantar Ilmu Ekonomi (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 90. [↑](#footnote-ref-35)
36. Boediono, *ekonomi Internasional*, (Fakultas Ekonomia dan Bisnis UGM, Yogyakarta,2013), hlm.3 [↑](#footnote-ref-36)
37. Dominic Salvatore, *Internasional Economic* (Cambridge: Cambridge University, 1984), hlm. 25 [↑](#footnote-ref-37)
38. Carla Poli, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Indonesia: Jakarta Apress 1997), hlm.320 [↑](#footnote-ref-38)
39. Sumitro Djodjohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan* , 1994, hlm.20 [↑](#footnote-ref-39)
40. Boediono, *ekonomi Internasional*, (Fakultas Ekonomia dan Bisnis UGM, Yogyakarta,2013), hlm.9 [↑](#footnote-ref-40)
41. Edi Suwadi Hamid, *Industrialisasi* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hlm.190 [↑](#footnote-ref-41)
42. Pengertian Pertambangan, Pengertian Pertambangan Sesuai UU Minerba No.4 Tahun 2009 dari <https://www.scribd.com/doc/306365504/Pengertian-Pertambangan> diakses pada 16 Maret 2017 [↑](#footnote-ref-42)